



# KAJIAN PERAN DAN KINERJA KELOMPOK TANI TERHADAP PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH (Studi Kasus di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone)

**Muhammad Mardam Ali<sup>1\*</sup>, Nurliani<sup>1</sup>, Ida Rosada<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

\*Penulis Korespondensi, email: [alimardam95@gmail.com](mailto:alimardam95@gmail.com)

*Diserahkan: 03/10/2021*

*Direvisi: 17/11/2021*

*Diterima: 02/12/2021*

**Abstrak** Meningkatkan kesejahteraan petani serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Olehnya itu, pengembangan wilayah pedesaan merupakan salah satu tujuan utama pembangunan pertanian maka sangat diharapkan perkembangan agribisnis daerah khususnya padi yang berdaya saing sesuai dengan keunggulan komparatif masing-masing daerah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani padi, menganalisis kinerja kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani padi dan menganalisis produksi usahatani padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pancaitana Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Desember 2020 sampai bulan Februari 2021. Teknik penentuan sampel kelompok tani menggunakan metode sensus, jumlah sampel adalah 36 responden. Penentuan sampel pengurus menggunakan metode purposive sampling, jumlah sampel pengurus sebanyak 18 orang dan jumlah sampel anggota sebanyak 18 orang. Hasil penelitian menunjukkan respon pengurus kelompok tani terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi memperoleh rata-rata nilai skor adalah 82,13%. Nilai tersebut termasuk kategori sangat berperan. Rata-rata nilai kinerja kelompok tani berdasarkan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian/ evaluasi, dan kepemimpinan kelompok tani adalah skor 2,95 nilai tersebut berada pada kategori Sedang. Produksi usahatani padi oleh pengurus kelompok tani rata-rata 4.686 kg/ha, dan produksi usahatani anggota kelompok tani rata-rata 4.070 kg/ha. Rata-rata produksi usahatani padi pengurus dan anggota kelompok tani adalah 4.378 kg/ha lebih tinggi dari tingkat produksi rata-rata Kecamatan Salomekko, yaitu 4.000 kg/ha.

**Kata Kunci:** Kelompok Tani; Usahatani Padi.

Cara Mensitasi: Ali M. M., Nurliani, Rosada I. (2021). Kajian Peran Dan Kinerja Kelompok Tani Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis, Vol 4 No. 2: Desember 2021, pp 170-184.*

## PENDAHULUAN

Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dimaksudkan sebagai wadah komunikasi antar petani, serta antar petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi. Surat keputusan tersebut dilengkapi dengan ketentuan-ketentuan atau tolak ukur untuk memonitor dan mengevaluasi kinerjanya. Kinerja tersebut akan menentukan tingkat kemampuan kelompok (Firdaus, 2019).

Penelitian mengenai kinerja kelompok tani telah banyak dilakukan dengan menggunakan tolak ukur yang berbeda-beda. Menurut Firdaus (2019), kelompok tani mempunyai peranan penting dalam pengembangan usahatani, namun masih banyak kelompok tani berada pada tingkatan pemula. Faktor yang mempengaruhi kinerja kelompok di antaranya adalah jumlah anggota, struktur dan aset kelompok, status anggota kelompok dalam pemilikan lahan, kredibilitas pengurus, dan kelembagaan penunjang. Untuk meningkatkan kinerja kelompok tani perlu dilakukan pemberdayaan yang diawali dengan pengenalan antara petugas/peneliti dan petani, serta sosialisasi program yang menjawab enam pertanyaan itu, yaitu: apa, siapa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Keberhasilan pemberdayaan dapat dicapai jika dilakukan mulai dari bawah, bersifat partisipatif, serta mengikutsertakan semua anggota kelompok. Kondisi kelompok tani dari tahun ke tahun dapat dikatakan belum mengalami perkembangan atau dapat dikatakan stasioner atau pun menurun, selain akibat dari kondisi usaha pertanian secara umum kurang menggembirakan, juga diakibatkan dari ketidakpastian kebijakan pemerintah (Faqih, 2010).



Penelitian oleh Saudale & Muis (2020), keberhasilan kelompok tani dapat diukur dengan lima jurus yaitu kemampuan merencanakan, kemampuan mengorganisasikan, kemampuan melaksanakan, kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan dan kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani. Penelitian mengenai persepsi petani terhadap kinerja kelompok tani dalam menunjang pendapatan usahatani padi sawah di Desa Lantula Jaya Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani berada dalam kinerja kelembagaan tinggi. Bentuk hubungan kinerja kelompok tani dan pendapatan padi sawah di Desa Lantula Jaya adalah positif nyata. Faqih (2010) juga menyebutkan terdapat hubungan kuat dan nyata antara faktor eksternal dan internal kelompok dengan tingkat kemampuan kelompok tani.

Hasil penelitian Marbun dkk., (2019) menghubungkan kinerja kelompok tani dengan peran penyuluh pertanian, dimana peran penyuluh pertanian sebagai motivator, komunikator, fasilitator, dan inovator tidak berpengaruh secara serempak terhadap pengembangan kelompok tani, peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dan fasilitator secara parsial berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani, sedangkan peran penyuluh sebagai motivator dan inovator secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Siborongborong. Dari hasil ini disarankan agar para petani bekerjasama dalam merancang kegiatan kelompok, dan lebih mengedepankan partisipasi anggota dalam segala lini, mulai dari perencanaan sampai evaluasi kegiatan.

Kelompok tani yang ada harus memiliki gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan secara efektif. Dengan kata lain kelompok tersebut harus dinamis sehingga dapat berfungsi efektif bagi kepentingan para anggotanya untuk mencapai kemandirian dalam berusaha tani. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan kelompok tani adalah melalui aktivitas penyuluhan sebagai bagian dari strategi peningkatan kemampuan dan wawasan serta partisipasi anggota kelompok tani (Sutriani dkk., 2018).

Tiga metode pemberdayaan kelompok yang dapat diterapkan meliputi : 1) sosialisasi program yang diawali dengan pengenalan antara fasilitator dan petani dan dilanjutkan dengan penjelasan enam isu penting tentang program yaitu : apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana; 2) menerapkan pendekatan partisipatif dan bottom up; 3) mengikutsertakan ibu tani yang berperan sebagai motivator dalam adopsi serta sosialisasi teknologi (Firdaus, 2019).

Penelitian Jatmika & Dewi (2020) menunjukkan pengaruh kepemimpinan ketua kelompok dan motivasi terhadap kinerja kelompok tani, dimana terdapat pengaruh secara signifikan dan positif dari variabel kepemimpinan terhadap kinerja kelompok tani serta kepemimpinan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja anggota kelompok tani.

Keberadaan suatu kelompok tani ini sangat penting untuk diberdayakan karena potensinya yang besar. Tetapi jika hanya mengandalkan tenaga penyuluh yang jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah petani membuat para tenaga penyuluh ini tidak efisien dalam melakukan penyuluhan. Selain penyuluh yang kurang banyak jumlahnya, maka penyuluh sendiri terkendala dengan kurangnya alat transportasi, sehingga mengakibatkan mobilitas yang kurang. Melihat dari berbagai masalah sulit untuk berharap terwujudnya suatu kelompok tani yang penuh keterbatasan tersebut. Kelurahan Pancaitanya, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bone yang memiliki areal persawahan yang cukup luas, sehingga dibutuhkan kelembagaan kelompok tani yang dapat menunjang kegiatan usaha tani untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Berikut ini disajikan data perkembangan luas lahan produksi dalam produktivitas padi sawah di Kecamatan Salomekko dalam 5 tahun terakhir (2015-2019).

**Tabel 1.** *Perkembangan Luas lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone Tahun 2015 – 2019.*

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ha/Ton)
1	2015	1.723	6.892	4
2	2016	1.723	6.892	4
3	2017	1.820	7.280	4
4	2018	1.820	7.280	4
5	2019	1.850	7.400	4
<b>Rata-rata</b>		<b>1.787</b>	<b>7.148</b>	<b>4</b>

Sumber: BPS Kabupaten Bone, 2020.

Tabel 1, memperlihatkan bahwa luas lahan padi sawah di Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone mencapai sekitar 1.723 Ha ditahun 2015 dengan hasil produksi sekitar 6.892 ton padi, di tahun 2016 luas dan produksi hampir sama dari tahun sebelumnya. terjadi perubahan luas lahan di tahun 2017 karna penambahan sebagian petani memiliki lahan perkebunan yang dijadikan sawah jadi meningkat menjadi sekitar 1.820 Ha dengan hasil produksi sekitar 7.280 ton padi. ditahun 2019 petani mengandalkan mesin pompa air sehingga lahan dataran tinggi bisa di tanami padi jadi luas lahan padi sawah di Kecamatan Salomekko meningkat yakni sekitar 1.850 Ha dengan hasil produksi sekitar 7.400 ton dalam satu kali panen, rata-rata perhektarnya menghasilkan 4 ton padi. Petani dalam melakukan kegiatan usahatani padi dilakukan secara berkelompok, petani bergabung dalam kelompok tani. Berikut ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Jumlah Kelompok Tani Usahatani Padi di Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, Tahun 2019.

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)
1	Gattareng	10
2	Ulubalang	16
3	Pancaitana	12
4	Manera	9
5	Tebba	5
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>

Sumber : Kantor BPP Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa jumlah kelompok tani di Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone sebanyak 52 kelompok tani. Keberadaan kelompok tani tersebut , khususnya di Kelurahan Pancaitana belum mampu memainkan perannya terhadap persoalan persoalan yang dihadapi petani, sehingga produksi dan pendapatan petani masih rendah. Fenomena yang terjadi pada kelembagaan kelompok tani padi sawah antara lain rendahnya kinerja kelembagaan kelompok tani padi sawah. Kinerja kelompok tani menggambarkan bagaimana kelompok tani tersebut memainkan dan melaksanakan perannya untuk mencapai tujuan yaitu meningkatnya produksi, pendapatan dan juga kesejahteraan petani. Lemahnya kinerja kelembagaan kelompok tani dapat dilihat pada keterbatasan pengetahuan petani padi dalam hal budidaya padi, pengolahan hasil dan strategi pemasaran yang digunakan serta kurangnya penataan administrasi/manajemen. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone. Menganalisis kinerja kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani padi. Menganalisis produksi usahatani padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pancaitana Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone. Wilayah ini merupakan salah satu wilayah dimana sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani padi sawah. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Desember 2020 sampai bulan Februari 2021. Teknik penentuan sampel kelompok tani menggunakan metode sensus, yaitu mengambil seluruh kelompok tani yang berjumlah 6 kelompok tani. Selanjutnya pada masing-masing kelompok tani diambil 6 sampel petani (3 orang pengurus dan 3 orang anggota kelompok tani), sehingga jumlah sampel adalah 36 responden. Penentuan sampel pengurus menggunakan metode purposive sampling, yaitu memilih sampel 3 orang secara sengaja kepada pengurus kelompok tani yang aktif dan banyak tahu tentang manajemen kelompok tani. Sedangkan penentuan sampel 3 orang anggota kelompok tani (selain pengurus) menggunakan metode acak sederhana (simple random sampling). Jumlah sampel pengurus sebanyak 18 orang dan jumlah sampel anggota sebanyak 18 orang.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dikaitkan dengan tujuan – tujuan penelitian yakni : Untuk tujuan penelitian 1, yaitu peran kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi menggunakan analisis

deskriptif kualitatif dengan persentase (%). Data berasal dari wawancara mendalam dengan pengurus kelompok tani. Pengukuran peran kelompok tani menggunakan perhitungan (Irawati dan Yantu, 2015). Dimana: PKT = Peran Kelompok Tani (%) NC = Nilai Capaian CH = Capaian Harapan

**Tabel 3.** *Kategori dan Rentang Skala Nilai Peran Kelompok Tani.*

No	Kategori	Rentang Skala
1	Kurang berperan	00,0%-33,3%
2	Cukup berperan	33,4%-66,6%
3	Sangat berperan	66,7%-100%

Sumber: Irawati dan Yantu, 2015.

Tujuan penelitian ke-2, mengenai kinerja kelompok tani akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu berdasarkan respon anggota kelompok tani dengan menggunakan perhitungan rata-rata bobot dengan skala Likert. Skala Likert yang digunakan adalah skala Likert dengan 5 kategori yaitu sangat tidak setuju (bobot 1), tidak setuju (bobot 2), kurang setuju (bobot 3), setuju (bobot 4), dan sangat setuju (bobot 5). Cara menghitung rata-rata bobot adalah menjumlahkan seluruh hasil kali bobot dengan frekuensinya dibagi dengan total frekuensi (Eymal, 2018). Rumus nilai rata-rata bobot sebagai berikut (Eymal, dkk. 2018) Dimana: X = Rata-rata bobot Kinerja Kelompok Tani fi = Frekuensi wi = Bobot Nilai rata-rata bobot tersebut, selanjutnya dikelompokkan berdasarkan rentang skala kinerja kelompok tani.

**Tabel 4.** *Rentang Skala Rata-rata Nilai Kinerja Kelompok Tani*

No	Kategori	Rentang Skala
1	Kinerja rendah	1,00-2,30
2	Kinerja sedang	2,31-3,60
3	Kinerja tinggi	3,61-5,00

Sumber: Eymal. dkk, 2018

Tujuan penelitian ke-3, mengenai produksi dan pendapatan usahatani padi dari petani yang menjadi anggota kelompok tani, dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk menjawab hipotesis-3, yaitu produksi petani responden termasuk kategori rendah, menggunakan asumsi apabila:

- Produktivitas rata-rata petani lebih rendah dari produktivitas di tingkat Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, maka hipotesis diterima
- Produktivitas rata-rata petani lebih tinggi dari produktivitas di tingkat Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, maka hipotesis ditolak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Identitas responden menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta status dari responden tersebut. Identitas seseorang responden dapat memberikan informasi tentang keadaan usahatannya, terutama dalam melaksanakan peran dan kinerja kelompok tani padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone.

**Tabel 5.** *Responden Pengurus Kelompok Tani Berdasarkan Tingkat Umur, di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020*

No	Interval Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	24 - 36	6	33,33
2.	37 - 49	7	38,88
3.	50 - 63	5	27,77
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100,00</b>
Maksimum : 63 tahun			
Minimum : 24 tahun			
Rata-rata : 43 tahun			

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat 33,33% petani responden berumur antara 24 tahun sampai dengan 36 tahun dan 38,88% petani responden antara 50 tahun sampai dengan 63 tahun. Sementara umur yang jumlahnya tertinggi adalah petani responden berumur antara 37 tahun sampai 49 tahun sebesar 27,77 %. Rata-rata umur responden anggota kelompok tani adalah 43 tahun Berikut ini disajikan umur responden anggota kelompok tani.

**Tabel 6.** *Responden Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Tingkat Umur, di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020*

No	Interval Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	23 - 36	5	27,77
2.	37 - 50	4	22,22
3.	51 – 64	9	50,01
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100,00</b>
Maksimum		: 63 tahun	
Minimum		: 23 tahun	
Rat-rata		: 48 tahun	

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat 27,77 % petani responden berumur antara 23 tahun sampai dengan 36 tahun dan 22,22 % petani responden antara 37 tahun sampai dengan 50 tahun. Sementara umur yang jumlahnya tertinggi adalah petani responden berumur antara 51 tahun sampai 64 tahun sebesar 50,01%. Rata-rata umur responden anggota kelompok tani adalah 48 tahun.

**Tabel 7.** *Responden Pengurus Kelompok Tani Berdasarkan Tingkat Pendidikan, di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020*

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	5	27,78
2.	SMP	3	16,66
3.	SMA	10	55,55
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden pengurus kelompok tani yang memiliki pendidikan SD sebanyak 5 orang atau 27,78 %, pendidikan SMP sebanyak 4 orang atau 22,22 % dan SMA sebanyak 9 orang atau 55,55 %. Jadi tingkat pendidikan responden pengurus menunjukkan bahwa cukup sehingga di anggap mampu menerima dan menyerap informasi tentang kegiatan kelembagaan kelompok tani padi.

**Tabel 8.** *Responden Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Tingkat Pendidikan, di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020*

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	8	44,44
2.	SMP	5	27,78
3.	SMA	5	27,78
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden pengurus kelompok tani yang memiliki pendidikan SD sebanyak 8 orang atau 44,44 %, pendidikan SMP sebanyak 5 orang atau 27,78 % dan SMA sebanyak 5 orang atau 27,78 %. Jadi tingkat pendidikan responden pengurus menunjukkan bahwa termasuk kategori rendah sehingga di anggap kurang mampu menerima dan menyerap informasi tentang kegiatan kelompok tani padi.

**Tabel 9.** *Responden Pengurus Kelompok Tani Berdasarkan Pengalaman sebagai Pengurus, di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020.*

No	Pengalaman Sebagai Pengurus (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	5 - 10	7	38,89
2.	11 - 15	5	27,78
3.	16 - 20	6	33,33
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100,00</b>
Maksimum : 20 tahun			
Minimum : 5 tahun			
Rat-rata : 14tahun			

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat 27,78% pengurus berpengalaman selama 11 tahun sampai dengan 15 tahun dan 33,33 % pengurus berpengalaman antara 16 tahun sampai dengan 20 tahun. Sementara yang jumlahnya tertinggi adalah responden yang berpengalaman antara 5 tahun sampai 10 tahun sebesar 38,89%. Rata-rata pengalaman responden sebagai pengurus kelompok tani adalah 14 tahun, hasil tersebut menunjukkan bahwa pengurus sudah cukup berpengalaman dalam mengelola kelompok tani. Berikut ini disajikan pengalaman bertani responden anggota kelompok tani.

**Tabel 10.** *Responden Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Padi, di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020*

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	5 - 16	5	27,78
2.	17 - 28	7	38,89
3.	29 - 40	6	33,33
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100,00</b>
Maksimum : 40 tahun			
Minimum : 5 tahun			
Rat-rata : 23tahun			

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 10 pengalaman berusahatani responden anggota kelompok tani di Kelurahan Pancaitana berkisar antara 5-40 tahun. Selanjutnya pengalaman berusahatani diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu interval 5 - 16 tahun sebanyak 5 orang (27,78%), interval 17 -28 tahun sebanyak 7 orang (38,89%), dan interval 16 - 20 tahun sebanyak 6 orang (33,33%). Rata-rata pengalaman berusahatani responden adalah 23 tahun.

**Tabel 11.** *Responden Pengurus Kelompok Tani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga, di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020*

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	6	33,33
2.	3 – 4	10	55,56
3.	5 – 6	2	11,11
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
	Maksimum	: 6 tahun	
	Minimum	: 1 tahun	
	Rata-rata	: 3 tahun	

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Tabel 11 menunjukkan bahwa responden pengurus memiliki jumlah tanggungan keluarga pada interval 1 – 6 orang. Selanjutnya jumlah tanggungan keluarga diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu interval 1 – 2 orang sebanyak 6 orang (44,33%), interval 3 – 4 orang sebanyak 10 orang (55,56%), dan interval 5 – 6 orang sebanyak 2 orang (11,11%). Rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden pengurus adalah 3 orang. Berikut ini adalah data tentang jumlah tanggungan keluarga responden anggota kelompok tani

**Tabel 12.** *Responden Pengurus Kelompok Tani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga, di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020*

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	6	33,33
2.	3 – 4	8	44,45
3.	5 – 6	4	22,22
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
	Maksimum	: 6 tahun	
	Minimum	: 1 tahun	
	Rat-rata	: 4 tahun	

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Tabel 12 menunjukkan bahwa responden anggota kelompok tani memiliki jumlah tanggungan keluarga pada interval 1 – 6 orang. Selanjutnya jumlah tanggungan keluarga diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu interval 1 – 2 orang sebanyak 6 orang (33,33%), interval 3 – 4 orang sebanyak 8 orang (44,45%), dan interval 5 – 6 orang sebanyak 4 orang (22,22%). Rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden pengurus adalah 4 orang.

**Tabel 13.** *Responden Pengurus Kelompok Tani Berdasarkan Luas Lahan Garapan, di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020*

No	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,22 – 0,30	11	61,11
2.	0,31 – 0,38	4	22,22
3.	0,39 – 0,48	3	16,67
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
	Maksimum	: 0,48 tahun	
	Minimum	: 0,22 tahun	
	Rata-rata	: 0,31 tahun	

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Tabel 13 menunjukkan bahwa responden pengurus memiliki luas lahan garapan di Kelurahan Pancaitana berkisar antara 0,22 – 0,48 hektar. Selanjutnya luas lahan garapan berusahatani diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu interval 0,22 – 0,30 hektar sebanyak 11 orang (61,11%), interval 0,31 – 0,38 hektar sebanyak 4 orang (22,22%), dan interval 0,39 – 0,48 hektar sebanyak 3 orang (16,67%). Rata-rata luas lahan garapan responden pengurus adalah 0,31 hektar. Berikut ini adalah data tentang luas lahan garapan responden anggota kelompok tani.

**Tabel 14.** *Responden Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Luas Lahan Garapan, di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020*

No	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,15 – 0,23	10	55,56
2.	0,24 – 0,32	6	33,33
3.	0,33 – 0,40	2	11,11
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
	Maksimum	: 0,40 tahun	
	Minimum	: 0,15 tahun	
	Rata-rata	: 0,24 tahun	

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Tabel 14 menunjukkan bahwa responden anggota kelompok tani memiliki luas lahan garapan di Kelurahan Pancaitana berkisar antara 0,15 – 0,40 hektar. Selanjutnya luas lahan garapan berusahatani diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu interval 0,15 – 0,23 hektar sebanyak 10 orang (55,56%), interval 0,24 – 0,32 hektar sebanyak 6 orang (33,33%), dan interval 0,33 – 0,40 hektar sebanyak 2 orang (11,11%). Rata-rata luas lahan garapan responden pengurus adalah 0,24 hektar.

### Peran Kelompok Tani Padi

**Tabel 15.** *Respon Pengurus Kelompok Tani Terhadap Peran Dalam Kelas Belajar di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020.*

No	Indikator Kelas Belajar	Nilai Capaian Responden	Nilai Capaian Harapan	Nilai Index (%)	Kategori
1	Merencanakan kegiatan belajar	79	90	87,78	Sangat berperan
2	Melaksanakan pertemuan/musyawahar untuk persiapan kebutuhan belajar	68	90	75,56	Sangat berperan
3	Menumbuhkembangkan kedisiplinan anggota (kehadiran dan motivasi belajar)	78	90	86,67	Sangat berperan
4	Melaksanakan pertemuan dengan tertib	79	90	87,78	Sangat berperan
5	Menjalin kerjasama dengan sumber informasi dalam proses belajar.	76	90	84,44	Sangat berperan
6	Suasana belajar yang nyaman dan bebas berpendapat	75	90	83,33	Sangat berperan
7	Pengurus aktif dalam proses belajar (mendatangkan sumber informasi)	79	90	87,78	Sangat berperan

No	Indikator Kelas Belajar	Nilai Capaian Responden	Nilai Capaian Harapan	Nilai Index (%)	Kategori
8	Pengurus memahami keinginan, pendapat dan masalah anggota.	68	90	75,56	Sangat berperan
<b>Rata-rata</b>		<b>75,25</b>	<b>90</b>	<b>83,61</b>	<b>Sangat berperan</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Tabel 15 menunjukkan bahwa semua pengurus kelompok tani menyatakan peran kelompok tani dalam kelas belajar termasuk kategori sangat berperan, yaitu sebanyak 18 responden (100%). Pengurus kelompok tani telah merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar, menumbuhkan kedisiplinan, Melaksanakan pertemuan dengan tertib, menjalin kerjasama dengan sumber informasi, menciptakan iklim belajar yang layak, dan ikut aktif dalam proses belajar-mengajar, dan memahami keinginan, pendapat dan masalah anggota. Rata-rata nilai capaian dari 18 responden adalah 75,25 sedangkan nilai maksimum adalah 90 (18 responden x skor maksimum 5). Rata-rata skor dari 8 indikator kelas belajar diperoleh nilai Peran Kelompok Tani (PKT) adalah 83,61% dan termasuk kategori sangat berperan

**Tabel 16.** *Respon Pengurus Kelompok Tani Terhadap Peran Dalam Wahana Kerjasama di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020*

No	Indikator Wahana Kerjasama	Nilai Capaian Responden	Nilai Capaian Harapan	Nilai Index (%)	Kategori
1	Saling kenal dan saling kerjasama dalam kelompok tani	78	90	86,67	Sangat berperan
2	Saling terbuka dalam mengemukakan pendapat	71	90	78,89	Sangat berperan
3	Ada aturan tertulis organisasi dan pembagian tugas.	73	90	81,11	Sangat berperan
4	Disiplin dan bertanggungjawab	76	90	84,44	Sangat berperan
5	Musyawaharah mufakat sebelum bekerja	70	90	77,78	Sangat berperan
6	Kerjasama dalam penyediaan sarana produksi pertanian.	73	90	81,11	Sangat berperan
7	Kerjasama dan bermitra dengan pengolahan hasil dan pemasaran	77	90	85,56	Sangat berperan
8	Pemupukan modal	78	90	86,67	Sangat berperan
<b>Rata-rata</b>		<b>74,50</b>	<b>90</b>	<b>82,78</b>	<b>Sangat berperan</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Rata-rata nilai capaian dari 18 responden adalah 74,50 sedangkan nilai maksimum adalah 90 (18 responden x skor maksimum 5). Rata-rata nilai skor dari 8 indikator kelas wahana kerjasama diperoleh nilai Peran Kelompok Tani (PKT) adalah 82,78% dan termasuk kategori sangat berperan.

**Tabel 17.** *Respon Pengurus Kelompok Tani Terhadap Peran Dalam Unit Produksi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020*

No	Indikator Unit Produksi	Nilai Capaian Responden	Nilai Capaian Harapan	Nilai Index (%)	Kategori
1	Mengembangkan usaha kelompok (unit produksi, unit pemasaran, unit modal, unit pengolahan).	71	90	78,89	Sangat berperan
2	Menyusun rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK)	71	90	78,89	Sangat berperan
3	Memfasilitasi penerapan teknologi usahatani (bahan, alat, cara)	75	90	83,33	Sangat berperan
4	Bermitra dengan pihak lain untuk meningkatkan produksi	74	90	82,22	Sangat berperan
5	Evaluasi pelaksanaan rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK).	72	90	80,00	Sangat berperan
6	Evaluasi produktivitas usahatani	73	90	81,11	Sangat berperan
7	Mengelola administrasi secara baik	70	90	77,78	Sangat berperan
<b>Rata-rata</b>		<b>72,29</b>	<b>90</b>	<b>80,32</b>	<b>Sangat berperan</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Tabel 17 menunjukkan bahwa semua pengurus kelompok tani menyatakan peran kelompok tani sebagai unit produksi termasuk kategori sangat berperan, yaitu sebanyak 18 responden (100%). Pengurus kelompok tani telah mengembangkan usaha kelompok yang menguntungkan sebagai unit produksi, unit pemasaran, unit modal, unit pengolahan. Melaksanakan penyusunan RDKK, memfasilitasi penerapan teknologi usahatani (bahan, alat, cara), menjalin kerjasama dan kemitraan, melaksanakan evaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama (RDKK), melaksanakan evaluasi produktivitas usahatani anggota. dan mengelola administrasi secara baik.

**Tabel 18.** *Rekapitulasi Respon Pengurus Kelompok Tani terhadap Peran Kelompok Tani.*

No	Indikator Peran Kelompok Tani	Rata-rata Nilai Index (%)	Kategori
1	Kelas Belajar	83,61	Sangat Berperan
2	Wahana Kerjasama	82,78	Sangat Berperan
3	Unit produksi	80,32	Sangat Berperan
<b>Rata-rata</b>		<b>82,23</b>	<b>Sangat Berperan</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Tabel 18 menunjukkan bahwa peran kelompok tani berada pada kategori sangat berperan. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

## Kinerja Kelompok Tani

**Tabel 19.** *Respon Anggota Kelompok Tani Terhadap Kinerja Perencanaan Kegiatan di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020*

Kategori	Bobot (wi)	Kelas Belajar (P-1)		Wahana Kerjasama (P-2)		Unit Produksi (P-3)		Rata- rata
		(fi)	(fi*wi)	(fi)	(fi*wi)	(fi)	(fi*wi)	
		Sangat tidak setuju	1	6	6	0	0	
Tidak setuju	2	4	8	0	0	0	0	
Kurang setuju	3	7	21	16	48	6	18	
Setuju	4	1	4	2	8	11	44	
Sangat setuju	5	0	0	0	0	1	5	
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>39</b>	<b>18</b>	<b>56</b>	<b>18</b>	<b>67</b>	
Nilai Kinerja		2,17		3,11		3,72		<b>3,00</b>
Kategori		Kinerja Sedang						

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 19, kategori kinerja sedang pada kegiatan perencanaan kelas belajar, perencanaan dalam kerjasama dan perencanaan dalam unit produksi.

**Tabel 20.** *Respon Anggota Kelompok Tani Terhadap Kinerja Pengorganisasian Kegiatan di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020*

Kategori	Bobot (wi)	Kelas Belajar		Wahana Kerjasama		Unit Produksi		Rata- rata
		(fi)	(fi*wi)	(fi)	(fi*wi)	(fi)	(fi*wi)	
		Sangat tidak setuju	1	0	0	0	0	
Tidak setuju	2	0	0	0	0	6	12	
Kurang setuju	3	0	0	8	24	2	6	
Setuju	4	18	72	10	40	10	40	
Sangat setuju	5	0	0	0	0	0	0	
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>72</b>	<b>18</b>	<b>64</b>	<b>18</b>	<b>58</b>	
Nilai Kinerja		4,0		3,56		3,22		3,59
Kategori		Kinerja sedang						

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Tabel 20 menjelaskan rata-rata nilai untuk indikator pengorganisasian kelompok tani yang diperoleh dari jawaban anggota kelompok tani adalah 3,59. Analisis data berdasarkan kategori Tabel 7, nilai tersebut berada pada kategori kinerja sedang pada kegiatan pengorganisasian kelas belajar, pengorganisasian wahana kerjasama, dan pengorganisasian unit produksi.

**Tabel 21.** *Respon Anggota Kelompok Tani Terhadap Kinerja Pelaksanaan Kegiatan di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020*

Kategori	Bobot (wi)	Kelas Belajar		Wahana Kerjasama		Unit Produksi		Rata- rata
		(fi)	(fi*wi)	(fi)	(fi*wi)	(fi)	(fi*wi)	
Sangat tidak setuju	1	0	0	0	0	0	0	
Tidak setuju	2	6	12	6	12	0	0	
Kurang setuju	3	7	21	8	24	12	36	
Setuju	4	5	20	4	16	6	24	
Sangat setuju	5	0	0	0	0	0	0	
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>53</b>	<b>18</b>	<b>52</b>	<b>18</b>	<b>60</b>	
Nilai Kinerja		2,83		2,83		3,33		<b>3,00</b>
Kategori		Kinerja Sedang						

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Tabel 21 menjelaskan rata-rata nilai untuk indikator pelaksanaan kelompok tani yang diperoleh dari jawaban anggota kelompok tani adalah **3,00**. Analisis data berdasarkan kategori Tabel 7, nilai tersebut berada pada kategori kinerja sedang pada pelaksanaan kelas belajar, pelaksanaan wahana kerjasama, dan pelaksanaan unit produksi.

**Tabel 22.** *Respon Anggota Kelompok Tani Terhadap Kinerja Pengendalian/ Evaluasi Kegiatan di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020*

Kategori	Bobot (wi)	Evaluasi Organisasi		Evaluasi Kegiatan		Pelaporan		Rata- rata
		(fi)	(fi*wi)	(fi)	(fi*wi)	(fi)	(fi*wi)	
Sangat tidak setuju	1	0	0	0	0	0	0	
Tidak setuju	2	9	18	3	6	0	0	
Kurang setuju	3	7	21	13	39	14	42	
Setuju	4	2	8	2	8	4	16	
Sangat setuju	5	0	0	0	0	0	0	
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>47</b>	<b>18</b>	<b>53</b>	<b>18</b>	<b>58</b>	
Nilai Kinerja		2,6 1		2,94		3,22		<b>2,93</b>
Kategori		Kinerja Sedang						

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Tabel 22 menjelaskan rata-rata nilai untuk indikator kegiatan pengendalian/ evaluasi kelompok tani yang diperoleh dari jawaban anggota kelompok tani adalah 2,93. Analisis data berdasarkan kategori Tabel 7, nilai tersebut berada pada kategori Kinerja Sedang pada evaluasi organisasi, evaluasi pelaksanaan kegiatan, dan membuat laporan kegiatan.

**Tabel 23.** *Respon Anggota Kelompok Tani Terhadap Kinerja Kepemimpinan di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020*

Kategori	Bobot (wi)	Kaderisasi		Kemitraan		Pengembangan Usaha		Rata- rata
		(fi)	(fi*wi)	(fi)	(fi*wi)	(fi)	(fi*wi)	
Sangat tidak setuju	1	6	6	0	0	0	0	
Tidak setuju	2	12	24	12	24	10	2	
							0	
Kurang setuju	3	0	0	6	18	8	2	
							4	
Setuju	4	0	0	0	0	0	0	
Sangat setuju	5	0	0	0	0	0	0	
Total		18	30	18	42	18	4	
							4	
Nilai Kinerja		1,6		2,33		2,44		<b>2,15</b>
		7						
Kategori		Kinerja Rendah						

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Tabel 23 menjelaskan rata-rata nilai untuk indikator kegiatan kepemimpinan kelompok tani yang diperoleh dari jawaban anggota kelompok tani adalah 2,15. Analisis data berdasarkan kategori Tabel 7, nilai tersebut berada pada kategori Kinerja Rendah dalam melakukan kaderisasi, pemimpin melakukan kemitraan, dan mengembangkan usaha kelompok tani.

**Tabel 24.** *Rekapitulasi Kinerja Kelompok Tani di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020*

No	Indikator Kinerja Kelompok Tani	Rata-rata Nilai Kinerja	Kategori
1	Perencanaan	3,00	Sedang
2	Pengorganisasian	3,59	Sedang
3	Pelaksanaan	3,00	Sedang
4	Pengendalian	2,93	Sedang
5	Kepemimpinan	2,15	Rendah
	Rata-rata	<b>2,93</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Tabel 24 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kinerja kelompok tani berdasarkan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian/ evaluasi, dan kepemimpinan kelompok tani adalah 2,93 nilai tersebut berada pada kategori Sedang. Dengan demikian hipotesis-2 yang mengatakan kinerja kelompok tani di Kelurahan Pancaitana termasuk rendah, berdasarkan hasil penelitian ditolak.

**Tabel 25.** *Produksi Usahatani Responden Pengurus Kelompok Tani, di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020*

No	Produksi (kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1.000 – 1.500	13	72,22
2.	1.501 – 2.000	1	5,56
3.	2.001 – 2.500	4	22,22
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100,00</b>
Maksimum	: 2.500 kg		
Minimum	: 1.000 kg		
Rata-rata	: 1.444 kg/petani		
Rata-rata	: 4.686 kg/ha		

Sumber: Analisis Data, 2021

Pada Tabel 25 menjelaskan bahwa produksi usahatani oleh responden pengurus dapat mencapai angka maksimum 2500 kg dengan batas minimum 1000 kg sehingga jika dirata-ratakan mendapatkan hasil/petani sekitar 1.444 kg dan jika diakumulasi dengan rata rata sesuai dengan luas lahan dapat mencapai 4,686 kg/ha

**Tabel 26.** *Produksi Usahatani Responden Anggota Kelompok Tani, di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, 2020*

No	Produksi (kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	750 – 1.000	13	72,22
2.	1.001 – 1.250	2	11,11
3.	1.251 – 1.500	3	16,67
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100,00</b>
Maksimum	: 1.500 kg		
Minimum	: 750 kg		
Rata-rata	: 986 kg/petani		
Rata-rata	: 4.070 kg/ha		

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Tabel 26 menjelaskan bahwa Produksi Usahatani oleh responden Anggota Kelompok Tani dapat mencapai angka maksimum 1.500 kg dengan batas minimum 750 kg sehingga jika dirata ratakan mendapatkan hasil/petani sekitar 986 kg dan jika diakumulasi dengan rata rata sesuai dengan luas lahan dapat mencapai 4,070 kg/ha. Rata- rata produksi pengurus kelompok tani lebih tinggi dari rata-rata produksi anggota kelompok tani.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Respon pengurus kelompok tani terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi termasuk kategori sangat berperan. Rata-rata nilai kinerja kelompok tani berdasarkan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian/evaluasi, dan kepemimpinan kelompok tani berada pada kategori Sedang. Produksi usahatani padi oleh pengurus kelompok tani rata-rata 4.686 kg/ha, dan produksi usahatani anggota kelompok tani rata-rata 4.070 kg/ha. Rata-rata produksi usahatani padi pengurus dan anggota kelompok tani adalah 4.378 kg/ha lebih tinggi dari tingkat produksi rata-rata Kecamatan Salomekko, yaitu 4.000 kg/ha.

## Saran

Dalam menjalankan kerja kelompok tani seharusnya memiliki kerjasama team yang baik antara anggota dan pengurus agar semua program kerja yang telah direncanakan berjalan dengan baik serta kapasitas pendidikan dari seorang pemimpin juga sangat harus diperhatikan untuk peningkatan kualitas Kelompok tani yang sedang dikelola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Bone. (2020). Data Kelompok Tani Di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.
- BPS Kabupaten Bone. (2020). Kabupaten Bone dalam Angka Tahun 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.
- Eymal, Rahmadanih, Azwar. (2018). Efektivitas Kinerja Organisasi Gabungan Kelompok Tani Pottanae. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Vol 14, No.3. Oktober 2018*.
- Faqih, A. (2010). Hubungan Faktor Internal dan Eksternak Kelompok dengan Tingkat Kemampuan Kelompok Tani (Kasus di Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon). *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian, 15(1)*.
- Firdaus, F., & Suharyon, S. (2019). Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi Lahan Rawa Dan Metode Pemberdayaannya: Studi Kasus Pada Kegiatan Padi Sawah Di Lahan Sub Optimal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi/ JIITUJ, 3(2), 162-169*.
- Irawati B. E., Yantu M. R. (2015). Kinerja Kelompok Tani Dalam Menunjang Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidera, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi. *E-J. Agrotekbis Vol. 3 No. 2. April 2015, 206- 211*.
- Jatmika, R. T. D., & Dewi, G. A. (2020). PENGARUH Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Kelompok Tani Padi Pandanwangi (Studi Kasus Di Desa Tegalega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur). *AGRITA (AGri), 1(2), 113-136*.
- Marbun, D. N., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 3(3), 537-546*.
- Saudale, M. S., & Muis, A. (2020). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Kelompok Tani Dalam Menunjang Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Lantula Jaya Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali. *AGROTEKBIS: E-JURNAL ILMU PERTANIAN, 8(3), 624-630*.
- Sutriani, N. W., Arimbawa, P., & Abdullah, S. (2018). Tingkat Kinerja Penyuluh pada Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Bumi Raya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian, 3(5), 133-137*.